# DOKTRIN ALLAH DASAR

# (DAD)

**Yayasan Lembaga SABDA**
**Ministry Learning Center**

# DOKTRIN ALLAH DASAR

**ylsa.org | sabda.org | mlc.pesta.org**

# KATA PENGANTAR

Modul Doktrin Allah Dasar (DAD) menuntun peserta untuk mengenal Allah secara benar melalui pemahaman teologis yang alkitabiah tentang keberadaan-Nya, cara Allah menyatakan diri-Nya, makna nama-nama-Nya, serta pemerintahan-Nya yang berdaulat, sehingga iman kita dapat dibangun di atas pengenalan akan Allah yang sejati dan relasional.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan diskusi dan praktik Kelas PSM, diharapkan peserta akan dapat:

- Memahami pentingnya doktrin Allah sebagai dasar iman Kristen, mengenal pengertian teologi proper, serta menyadari bahwa pengenalan akan Allah bersumber terutama dari Alkitab dan penyataan-Nya dalam sejarah, gereja, dan ciptaan.
- Meyakini keberadaan Allah berdasarkan kesaksian Alkitab, memahami berbagai bentuk penyangkalan dan pandangan keliru tentang Allah, serta mampu menanggapi pertanyaan tentang keberadaan Allah secara teologis, rasional, dan apologetis.
- Memahami bahwa Allah adalah Pribadi yang menyatakan diri-Nya melalui penyataan umum dan khusus, dengan Kristus sebagai puncak penyataan tersebut, sehingga manusia dapat mengenal Allah secara benar, relasional, dan menyelamatkan.
- Mengenal makna dan fungsi nama-nama Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai cara Allah menyatakan sifat, karya, dan janji-Nya, serta memahami bahwa nama Allah mengundang manusia masuk dalam relasi yang hidup dengan-Nya.
- Memahami bahwa Allah memerintah secara berdaulat, adil, dan penuh kasih atas seluruh ciptaan dan sejarah, serta terdorong untuk merespons pemerintahan Allah dengan iman, ketaatan, pelayanan, dan partisipasi aktif dalam rencana-Nya.

## DAFTAR ISI

**PELAJARAN 01 - PENGANTAR DOKTRIN ALLAH DASAR** ..... 1
A. Mengapa Mempelajari Doktrin Allah? ..... 1
1. Dasar untuk Mengenal Allah ..... 1
2. Dasar untuk Mengerti Karya Allah dalam Sejarah ..... 2
3. Dasar untuk Mengalami Allah secara Pribadi ..... 2
B. Pengertian Doktrin Allah (Teologi Proper) ..... 2
1. Definisi ..... 3
2. Hubungan Doktrin Allah dengan Doktrin-Doktrin Lain ..... 3
C. Sumber Mempelajari Doktrin Allah ..... 4
1. Alkitab ..... 4
2. Hamba-Hamba Tuhan ..... 4
3. Sejarah Ajaran Gereja ..... 5
4. Penyataan Umum: Ciptaan dan Kehidupan ..... 5
D. Kesimpulan ..... 5
**Doa** ..... 6
**REFERENSI 01 - PENGANTAR DOKTRIN ALLAH DASAR** ..... 7
**PELAJARAN 02 -- KEBERADAAN ALLAH** ..... 8
A. Fakta-Fakta Alkitab tentang Keberadaan Allah ..... 8
1. Keberadaan Allah Dinyatakan, Bukan Dibuktikan ..... 8
2. Allah Ada dan Bertindak dalam Sejarah Manusia ..... 8
a. Perjanjian Lama ..... 9
b. Perjanjian Baru ..... 9
3. Allah Ada oleh Diri-Nya Sendiri, Bukan Dicipta atau Dibuat ..... 9
4. Keberadaan Allah Terlihat dalam Relasi, Bukan Spekulasi ..... 10
B. Bentuk Penyangkalan terhadap Keberadaan Allah ..... 10
1. Penyangkalan Mutlak: Ateisme ..... 10
a. Ateisme Teoretis (Dogmatis) ..... 10
b. Ateisme Murni (Implisit) ..... 11
c. Ateisme Praktis ..... 11
2. Pandangan Kontemporer yang Menyimpang tentang Keberadaan Allah ..... 11
a. Allah yang Imanen Saja ..... 11
b. Allah yang Transenden Saja ..... 11
C. Argumentasi Rasional tentang Keberadaan Allah ..... 12
1. Kosmologis (Sebab–Akibat) ..... 12
2. Teleologis (Tujuan dan Keteraturan) ..... 12
3. Moral/Antropologis ..... 12

4. Historis/Religius ..... 12
5. Ontologis ..... 12
D. Respons Orang Kristen terhadap Argumentasi tentang Keberadaan Allah ..... 13
1. Alasan Teologis: Akal Budi sebagai Bagian dari Gambar Allah ..... 13
2. Alasan Alkitabiah: Teladan Yesus dan Para Rasul ..... 13
3. Alasan Penginjilan: Membangun Jembatan bagi Injil ..... 13
E. Kesimpulan ..... 14
**Doa** ..... 14
**REFERENSI 02 -- KEBERADAAN ALLAH** ..... 15
**PELAJARAN 03 -- PENYATAAN ALLAH** ..... 17
A. Allah Menyatakan Diri-Nya ..... 17
1. Bagaimana Cara-Nya? ..... 17
2. Sifat Penyataan Allah: Pribadi dan Relasional ..... 17
3. Penyataan Allah Adalah Progresif ..... 18
4. Mengenal Allah karena Roh Kudus ..... 18
B. Penyataan Umum: Melalui Ciptaan dan Hati Nurani ..... 18
1. Ciptaan Menyingkap Kemuliaan dan Kuasa Allah ..... 18
2. Hati Nurani Menunjukkan Hukum Allah ..... 19
3. Penyataan Umum Hanya Cukup untuk Menuntut Tanggung Jawab Moral Manusia ... 19
C. Penyataan Khusus: Melalui Firman dan Sejarah Penebusan ..... 19
1. Allah Menyatakan Diri Melalui Perjanjian dan Wahyu Verbal (Tertulis) ..... 19
2. Penyataan Khusus Bersifat Progresif dalam Sejarah Penebusan ..... 20
3. Penyataan Khusus Mengarahkan Manusia kepada Kristus ..... 20
D. Kristus Adalah Puncak Penyataan Allah ..... 20
1. Yesus Adalah Gambar Allah yang Tidak Terlihat ..... 21
2. Kristus Menyatakan Allah yang Relasional ..... 21
3. Kristus sebagai Pusat Firman Allah dan Sejarah Penebusan ..... 21
E. Respons Manusia terhadap Penyataan Allah ..... 21
1. Mengenal Allah Melalui Iman ..... 22
2. Mengenal Allah Melalui Interaksi dengan Firman-Nya dan Ketaatan ..... 22
3. Mengenal Allah Melalui Kristus ..... 22
4. Manusia Bisa Menolak Penyataan Allah ..... 22
F. Kesimpulan ..... 23
**Doa** ..... 23
**REFERENSI 03 -- PENYATAAN ALLAH** ..... 24
**PELAJARAN 04 - NAMA-NAMA ALLAH** ..... 26
A. Nama Allah secara Umum ..... 26
1. Arti Nama dalam Alkitab ..... 26

2. Nama: Tindakan dan Karya Allah .....26
3. Nama: Janji, Kuasa, dan Sifat Allah .....27
4. Nama Allah Tidak Terbatas .....27
B. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Lama .....28
1. YHWH = Yahweh .....28
a. Nama yang Diwahyukan kepada Musa .....28
b. Nama yang Kudus dan Dihormati .....28
c. Nama YHWH dalam Pengalaman dan Sejarah Umat .....29
2. Adonai .....29
3. El, Elohim, dan Elyon .....30
4. Shaddai dan El-Shaddai .....30
C. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Baru .....31
1. Theos .....31
2. Kurios/Kyrios .....32
3. Bapa/Pater .....32
a. Perjanjian Lama .....32
b. Perjanjian Baru .....33
**Doa** .....33
**PELAJARAN 04 - NAMA-NAMA ALLAH** .....34
**PELAJARAN 5 - PEMERINTAHAN ALLAH** .....36
A. Pengertian Pemerintahan Allah .....36
1. Definisi .....36
2. Dasar Alkitab .....36
a. Allah Berkuasa atas Segala Sesuatu .....36
b. Pemerintahan yang Dinyatakan Melalui Kristus .....37
c. Panggilan kepada Umat Manusia .....37
3. Sifat Pemerintahan Allah .....37
a. Universal .....37
b. Berdaulat dan Tertib .....37
c. Etis dan Bermoral .....38
d. Adil .....38
e. Bertujuan Kekal .....38
f. Penuh Kasih .....38
B. Ruang Lingkup Pemerintahan Allah .....38
1. Allah Sang Pencipta .....38
2. Allah Pengatur dan Penentu Sejarah .....39
3. Allah Pemelihara dan Penjaga Alam Semesta .....39
4. Allah Menetapkan Ketetapan dan Melaksanakan Kehendak-Nya .....39

a. Ketetapan Kekal Allah ..... 39
b. Kehendak Allah yang Dinyatakan ..... 40
5. Allah Hakim dan Penegak Keadilan ..... 40
6. Allah Pemulih dan Penyelamat ..... 40
C. Respons Manusia terhadap Pemerintahan Allah ..... 41
1. Percaya dan Berserah kepada Allah ..... 41
2. Hidup dalam Ketaatan ..... 41
3. Mengasihi dan Melayani Sesama ..... 41
4. Bersyukur dan Memuliakan Tuhan ..... 41
5. Berpartisipasi dalam Rencana Allah ..... 42
D. Kesimpulan ..... 42
**Doa** ..... 42
**REFERENSI 5 - PEMERINTAHAN ALLAH** ..... 43

# PELAJARAN 01 - PENGANTAR DOKTRIN ALLAH DASAR

Kebanyakan orang Kristen sudah mengenal Allah sejak kecil. Kita tahu Allah itu baik. Allah itu kasih. Allah itu Maha Kuasa. Namun, pertanyaannya: Apakah Allah yang kita kenal itu benar-benar Allah seperti yang Alkitab nyatakan, atau hanya Allah versi pikiran kita sendiri? Pemikiran tentang Allah bisa hanya sebatas "konsep", "ide", atau "perasaan", bukan Pribadi yang hidup dan menyatakan diri-Nya dengan jelas melalui firman-Nya. Pengenalan Allah yang benar bukan sekadar pengetahuan di kepala, tetapi pengenalan Allah yang membentuk hati, sikap, dan cara kita hidup.

Dalam modul Doktrin Allah Dasar (DAD) ini, kita akan bersama-sama mempelajari Doktrin Allah sebagaimana yang Alkitab ajarkan: mengapa pengenalan akan Allah yang benar sangat penting dan bagaimana seharusnya kita mempelajarinya.

## A. Mengapa Mempelajari Doktrin Allah?

Jika orang Kristen ditanya, "Apakah kamu percaya kepada Allah?", hampir semua akan menjawab, "Ya, saya percaya." Namun, ketika ditanya lanjut dengan, "Siapakah Allah menurut pemahamanmu? Mengapa Dia berbeda dibanding dengan ilah-ilah yang lain? Dari mana kamu mengetahui informasi tentang Allah yang benar?", tidak sedikit orang Kristen mulai menjadi ragu-ragu, bingung, atau kesulitan menjawab dengan jelas.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa percaya kepada Allah tidak selalu berarti mengenal Allah dengan benar. Iman yang sehat bukan hanya berkata, "Saya percaya," tetapi juga memiliki dasar yang kokoh untuk menjawab siapakah Allah yang kita percayai itu. Kita tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak kita kenal dengan benar. Karena itulah, mempelajari Doktrin Allah bukanlah pilihan tambahan bagi orang Kristen, melainkan kebutuhan yang mendasar. Berikut beberapa alasan pentingnya mempelajari Doktrin Allah.

### 1. Dasar untuk Mengenal Allah

Jika Allah adalah Pencipta dan Juru Selamat kita, mengenal Dia adalah hal yang wajar dan wajib. Manusia diciptakan dengan kerinduan untuk berelasi dengan Allah. Walaupun Allah tidak terbatas dan manusia terbatas, Allah bukan Pribadi yang menyembunyikan diri-Nya (Rm. 1:19–20). Ia telah menyatakan diri-Nya melalui ciptaan, firman-Nya, dan terutama melalui Yesus Kristus (Yoh. 17:3). Doktrin Allah menolong kita mengenal Allah sebagaimana Dia menyatakan diri-Nya, bukan menurut gambaran atau perasaan kita sendiri

2. **Dasar untuk Mengerti Karya Allah dalam Sejarah**

Allah terus berkarya dalam sejarah dengan tujuan yang jelas (Yes. 46:9–10). Tidak ada tindakan Allah yang terjadi secara kebetulan. Namun, manusia sering kesulitan memahami karya dan rencana Allah, terutama ketika menghadapi penderitaan atau situasi yang sulit (Rm. 8:28). Dengan mengenal karakter dan sifat Allah, kita memiliki dasar untuk memahami tindakan-tindakan-Nya dan memercayai bahwa kehendak-Nya selalu baik, adil, suci, dan penuh hikmat (Ayb. 42:2).

3. **Dasar untuk Mengalami Allah secara Pribadi**

Allah bukan hanya ingin dikenal secara konsep, tetapi ingin memiliki relasi pribadi dengan umat-Nya. Pengenalan yang benar tentang Allah, sebagaimana diajarkan Alkitab, menuntun kita untuk tidak sekadar tahu, tetapi memiliki hubungan yang hidup dan nyata (Yoh. 14:21, 23; Flp. 3:8–10). Seiring dengan pertumbuhan iman, pengenalan kita dengan Allah akan nyata dalam tindakan kasih, kepercayaan, dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Pengertian Doktrin Allah (Teologi Proper)

Dalam studi teologi, istilah Doktrin Allah sering disebut juga sebagai Teologi Proper. Istilah ini digunakan untuk membedakannya dari pengertian teologi secara umum, yang berarti "ilmu tentang Allah" (theos = Allah, logos = pengetahuan), dan mencakup seluruh ajaran iman Kristen.

CATATAN:

Pembelajaran Doktrin Allah cukup luas dan berat jika disajikan hanya dalam 1 modul. Karena itu, SABDA Ministry Learning Center (MLC) saat ini menyajikan Doktrin Allah dalam 3 modul:

1. Doktrin Allah Dasar (DAD)
2. Doktrin Allah Kedua (DAK)
3. Doktrin Allah Tritunggal (DAT)

Ketika kita secara khusus mempelajari Pribadi Allah, kita menggunakan istilah Teologi Proper. Fokusnya adalah mengenal siapa Allah itu sebagaimana Ia menyatakan diri-Nya kepada manusia melalui Alkitab. Karena itu, Doktrin Allah tidak berbicara

tentang Allah menurut dugaan atau pemikiran manusia, melainkan tentang Allah menurut penyataan-Nya sendiri dalam Alkitab.

## 1. Definisi

Dalam konteks kelas SABDA MLC, Doktrin Allah Dasar didefinisikan sebagai studi sistematis dan biblika tentang Allah berdasarkan firman-Nya dalam Kitab Suci, yang menjadi fondasi bagi seluruh iman dan kehidupan Kristen. Jadi, di dalamnya kita mempelajari berbagai hal, seperti keberadaan-Nya, bagaimana manusia dapat mengenal-Nya, nama-nama-Nya, dan bagaimana Ia memerintah alam semesta ini.

Ketika mempelajari doktrin Allah, penting untuk disadari bahwa kita tidak boleh memulainya dari akal atau pengalaman manusia. Manusia bukan sumber yang dapat dipercaya sepenuhnya untuk mengenal Allah yang tidak terbatas. Karena itu, Alkitab menjadi sumber utama dan otoritas tertinggi dalam mempelajari Doktrin Allah.

Alkitab adalah firman Allah yang diilhamkan oleh Roh Kudus kepada para penulisnya. Melalui Alkitab, Allah sendiri berbicara dan menyatakan siapa Dia. Karena itu, mengenal Allah berarti mendengarkan yang Allah katakan tentang diri-Nya, bukan sekadar menyusun gambaran tentang Allah menurut pikiran kita.

## 2. Hubungan Doktrin Allah dengan Doktrin-Doktrin Lain

Doktrin Allah menempati posisi yang sangat penting karena menjadi pusat dari seluruh Teologi Sistematika. Semua doktrin Kristen lainnya—seperti Kristologi, doktrin Roh Kudus, manusia dan dosa, keselamatan, dll. berakar pada pengenalan yang benar tentang Allah.

Tanpa pemahaman yang benar tentang siapa Allah, ajaran-ajaran Kristen lainnya akan kehilangan arah dan keseimbangannya. Sebagai contoh, ajaran tentang Allah Tritunggal tidak dapat dipisahkan dari doktrin keselamatan maupun doktrin Kristus. Atau, jika konsep Allah Tritunggal ditolak, keseluruhan sistem iman Kristen akan sulit dipertahankan secara utuh dan konsisten.

Karena itu, Doktrin Allah dapat dipahami sebagai fondasi dan pusat yang menolong kita memahami seluruh ajaran Kristen secara menyeluruh dan terpadu.

## C. Sumber Mempelajari Doktrin Allah

Allah tidak membiarkan manusia mencari dan mengenal-Nya dengan cara random atau dengan cara semaunya sendiri. Dengan penuh kasih, Ia menyediakan berbagai sarana agar manusia dapat mengenal Dia dengan benar. Sampai hari ini, Allah terus bekerja untuk menyatakan diri-Nya dan menuntun umat-Nya bertumbuh dalam pengenalan akan Dia.

Berikut ini adalah beberapa sumber utama yang Allah pakai untuk menolong kita mempelajari Doktrin Allah.

### 1. Alkitab

Seperti sudah dikatakan sebelumnya, Alkitab adalah sumber utama dan tertinggi dalam mempelajari Doktrin Allah. Allah secara aktif menyatakan diri-Nya dengan memilih dan memimpin para nabi dan rasul untuk menuliskan firman-Nya melalui inspirasi Roh Kudus. Apa yang Allah kehendaki untuk diketahui manusia tentang diri-Nya telah lengkap Ia nyatakan dan catat dalam Alkitab (2Tim. 3:16–17; Mzm. 19:8–10).

Melalui Alkitab, kita mengenal siapa Allah itu, bagaimana relasi-Nya dengan manusia, serta bagaimana Ia berkarya dalam sejarah dan ciptaan. Karena itu, setiap usaha mempelajari Doktrin Allah harus berakar dan diuji oleh firman Tuhan. Alkitab menjadi standar kebenaran yang tidak berubah dan tidak pernah salah (2Ptr. 1:20–21; Ef. 2:20).

### 2. Hamba-Hamba Tuhan

Alkitab ditulis oleh banyak penulis dengan latar belakang, budaya, dan zaman yang berbeda-beda. Karena itu, meskipun firman Tuhan sempurna, pembaca sering mengalami kesulitan karena tidak mudah untuk memahami keseluruhan ajaran Alkitab secara utuh dan sistematis (2Ptr. 3:15–16; Ul. 29:29).

Melalui iluminasi Roh Kudus, Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang setia dari berbagai zaman: pendeta, pengajar, dan teolog untuk menafsirkan, menjelaskan, dan menyusun ajaran Alkitab secara lebih terstruktur. Melalui mereka, pokok-pokok penting tentang Allah dirangkum dan diajarkan dalam bentuk pengajaran dan buku-buku doktrin (Ef. 4:11–12; 1Kor. 12:28).

Namun, penting untuk diingat bahwa semua tulisan manusia berada di bawah otoritas Alkitab. Buku-buku teologi sangat menolong, tetapi tidak pernah setara dengan firman Tuhan. Karena itu, setiap ajaran dan doktrin perlu diuji

kembali dengan Alkitab (Kis. 17:11; Gal. 1:8–9). Dalam sejarah gereja, pemahaman doktrin dapat berkembang, diperjelas, bahkan dikoreksi, seiring dengan berkembangnya pendalaman umat Tuhan terhadap firman-Nya (progressive revelation).

### 3. Sejarah Ajaran Gereja

Gereja adalah Tubuh Kristus yang dibangun dan dipelihara oleh Allah sendiri (Mat. 16:18; Ef. 1:22–23). Sepanjang sejarah, gereja mengalami berbagai tantangan, termasuk munculnya ajaran-ajaran yang keliru tentang Allah. Namun, melalui pimpinan Roh Kudus, Allah menuntun gereja-Nya untuk bertumbuh, dimurnikan, dan diteguhkan dalam kebenaran-Nya (Kis. 20:29–30; 2Ptr. 2:1).

Melalui sejarah gereja, kita belajar bagaimana umat Tuhan bergumul memahami Allah, merumuskan ajaran yang benar, serta mempertahankan iman Kristen di tengah tantangan zaman. Pengakuan iman, konsili gereja, dan tulisan para bapa gereja menjadi warisan berharga yang menolong kita memahami Doktrin Allah secara lebih matang dan bertanggung jawab (Ef. 4:11–14; Yud. 1:3; 2Tim. 2:2).

### 4. Penyataan Umum: Ciptaan dan Kehidupan

Selain Alkitab, Allah juga menyatakan diri-Nya melalui ciptaan dan kehidupan sehari-hari. Alkitab mengajarkan bahwa langit dan bumi menceritakan kemuliaan Allah (Mzm. 19:1-4). Melalui keteraturan alam, keindahan ciptaan, dan suara hati nurani manusia, Allah menunjukkan bahwa Dia ada dan berkuasa.

Namun, penyataan umum ini tidak cukup untuk mengenal Allah yang menuntun kepada keselamatan. Penyataan ini harus ditafsirkan dalam terang Alkitab supaya manusia tidak salah memahami Allah. Penyataan umum hanya berfungsi untuk meneguhkan apa yang telah Allah nyatakan secara khusus melalui firman-Nya (Yoh. 20:31).

Semua sumber di atas saling melengkapi, tetapi Alkitab tetap menjadi pusat dan tolok ukur utama. Sumber-sumber lain hanya berguna sejauh itu menolong kita memahami dan menaati firman Tuhan dengan lebih baik. Mempelajari Doktrin Allah berarti belajar dengan sikap rendah hati: bersandar pada firman Tuhan, dibimbing oleh Roh Kudus, dan belajar bersama umat Tuhan sepanjang sejarah.

## D. Kesimpulan

Mempelajari Doktrin Allah seharusnya menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan Kristen karena Allah adalah sumber dan awal dari segala sesuatu. Ketika kita mengatakan "segala sesuatu", itu benar-benar berarti semua yang ada: alam semesta, kehidupan manusia, bahkan kemampuan kita untuk berpikir, memahami, dan mengenal kebenaran. Tanpa Allah, tidak ada ciptaan; tanpa Allah, manusia tidak mungkin ada; dan tanpa Allah, manusia tidak dapat mengenal apa pun dengan benar.

Karena itu, Doktrin Allah menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan iman Kristen. Dari pengenalan yang benar tentang Allah, kita belajar melihat seluruh kehidupan dari sudut pandang yang tepat. Kita tidak boleh menempatkan manusia, pengalaman, atau dunia sebagai pusat, tetapi Allah dalam Alkitablah yang menjadi pusat dari segala sesuatu.

Melalui pimpinan Roh Kudus, Allah sendiri yang akan menolong kita memahami firman-Nya dan mengenal Dia dengan benar (1Kor. 2:14; Yoh. 16:13; 2Ptr. 1:20–21). Dengan fondasi inilah, iman Kristen dapat bertumbuh secara sehat, teguh, dan menghasilkan kehidupan yang memuliakan Allah.

"Sebab, segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin." (Rm. 11:36)

**Doa**

"Bapa yang baik, tanamkan dalam hatiku kerinduan untuk mengenal Engkau. Lembutkan hatiku agar firman-Mu bertumbuh dan berbuah dalam hidupku. Nyatakanlah diri-Mu dan tuntun aku berjalan dekat dengan-Mu. Amin."

## REFERENSI 01 - PENGANTAR DOKTRIN ALLAH DASAR


- _____. Mungkinkah mengenal Allah? (1). Dalam https://pesta.org/mungkinkah_mengenal_allah_1. Diakses pada 5 Januari 2026.

- _____. Mungkinkah mengenal Allah? (2). Dalam https://pesta.org/mungkinkah_mengenal_allah_2. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Craig, William Lane. Doktrin Allah (Bagian 1): Pendahuluan. Dalam https://www.pesta.org/doktrin_allah_bagian_1_pendahuluan. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Tim Bible Info. Allah. Dalam https://pesta.org/allah. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim Got Questions. Apakah Allah Itu?. Dalam https://www.pesta.org/apakah_allah_itu. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Tim Got Questions. Apa Itu Teologi Proper dan Paterologi?. Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_teologi_proper_dan_paterologi. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Tim Got Questions. Apakah Kunci untuk Sungguh-Sungguh Mengenal Allah?. Dalam https://www.gotquestions.org/Indonesia/mengenal-Allah.html. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Tim Reformed Exodus Community. Mengapa Allah Tidak Disebabkan oleh yang Lain?. Dalam https://pesta.org/mengapa_allah_tidak_disebabkan_oleh_yang_lain. Diakses pada 5 Januari 2026.

## PELAJARAN 02 -- KEBERADAAN ALLAH

Kitab Ibrani menegaskan bahwa iman dimulai dengan satu pengakuan sederhana, tetapi menentukan, yaitu Allah ada! (Ibr. 11:6) Tanpa pengakuan ini, relasi dengan Allah tidak mungkin terjadi. Karena itu, pembahasan tentang keberadaan Allah bukan sekadar isu filsafat atau debat intelektual, melainkan fondasi iman dan kehidupan Kristen.

Pelajaran 2 ini mengajak kita menelusuri bagaimana Alkitab sendiri berbicara tentang keberadaan Allah, serta bagaimana orang percaya dipanggil untuk merespons kebenaran ini di tengah dunia yang skeptis.

### A. Fakta-Fakta Alkitab tentang Keberadaan Allah

Ketika Alkitab berbicara tentang Allah, satu hal yang mencolok adalah: Alkitab tidak pernah memulai dengan usaha membuktikan bahwa Allah ada. Tidak ada argumen filosofis panjang, tidak ada pembelaan logis yang rumit. Alkitab langsung berbicara bahwa keberadaan Allah adalah realitas yang sudah pasti. Mengapa demikian? Karena dalam Alkitab, Allah bukanlah objek pemikiran manusia yang harus diuji dalam ruang debat, melainkan Subjek yang hidup, berbicara, bertindak, dan menyatakan diri-Nya dalam sejarah.

#### 1. Keberadaan Allah Dinyatakan, Bukan Dibuktikan

Alkitab membuka dirinya dengan sebuah pernyataan yang tegas dan sederhana: “Pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi.” (Kej. 1:1) Ayat ini tidak berkata, “jika Allah ada” atau “bagaimana membuktikan Allah ada”, melainkan fakta langsung bahwa Allah ada dan bertindak.

Dalam perspektif Alkitab, keberadaan Allah adalah prasyarat iman, bukan kesimpulan logika. Allah dikenal karena Ia menyatakan diri-Nya (“self-revelation”), bukan karena manusia berhasil membuktikan-Nya lewat akal. Roma 1:19–20 menunjukkan bahwa bukan masalah manusia kekurangan bukti, melainkan penindasan terhadap kebenaran.

#### 2. Allah Ada dan Bertindak dalam Sejarah Manusia

Dalam Alkitab, Allah adalah Pribadi yang aktif bekerja dalam sejarah.

a. Perjanjian Lama

- Allah memanggil Abraham (Kej. 12).
- Membebaskan Israel dari Mesir (Kel. 3–14).
- Berkarya melalui para nabi dalam konteks sejarah yang nyata.

b. Perjanjian Baru

- Allah menyatakan diri-Nya secara penuh dalam Yesus Kristus (Yoh. 1:14).
- Karya Allah tidak lagi hanya "didengar", tetapi dilihat, disentuh, dan disaksikan (1Yoh. 1:1–3).

Alkitab melihat sejarah bukan sekadar latar cerita, melainkan tempat Allah menyatakan diri-Nya. Allah dikenal melalui yang Ia lakukan, bukan melalui yang Ia definisikan. Alkitab menyatakan Allah hadir, bukan jauh, Allah bertindak, bukan diam.

**3. Allah Ada oleh Diri-Nya Sendiri, Bukan Dicipta atau Dibuat**

Alkitab secara konsisten menyaksikan bahwa Allah adalah Pribadi yang "ada sejak semua", seperti Penyataan Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." (Kel. 3:14)

Ini menyatakan bahwa:

- Allah tidak bergantung pada apa pun di luar diri-Nya.
- Keberadaan-Nya tidak dimulai, tidak disebabkan, tetapi ada dalam kekekalan.

Mazmur 90:2 menegaskan:
"Dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, Engkau adalah Allah."

Ini berarti:

- Allah bukan bagian dari ciptaan.
- Allah tidak tunduk pada waktu, ruang, atau proses.

Segala sesuatu bergantung pada Allah, tetapi Allah tidak bergantung pada apa pun.

### 4. Keberadaan Allah Terlihat dalam Relasi, Bukan Spekulasi

Dalam Alkitab, Allah dikenal dalam relasi-Nya dengan manusia:

- Allah berjalan bersama Adam dan Hawa.
- Ia mengikat perjanjian dengan Abraham.
- Ia menyebut Israel sebagai umat-Nya.
- Ia dipanggil "Bapa" oleh Yesus.

Dalam Alkitab, kata "mengenal" ("yada" atau "ginosko") bukan sekadar tahu secara intelektual, tetapi mengalami dan hidup dalam relasi. Allah bukan sekadar "ada", tetapi "hadir dan dikenal". Yesus berkata, "Inilah hidup kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, …." (Yoh. 17:3)

## B. Bentuk Penyangkalan terhadap Keberadaan Allah

Sekalipun Alkitab memberikan fakta penting bahwa hampir tidak ada suku bangsa di dunia yang benar-benar tanpa konsep tentang "Yang Ilahi" (Pkh. 3:11; Rm. 1:19), tetapi tidak berarti semua orang mau mengakui keberadaan Allah. Sepanjang sejarah, selalu ada bentuk-bentuk penyangkalan terhadap keberadaan Allah, baik secara terbuka, terselubung, maupun praktis.

### 1. Penyangkalan Mutlak: Ateisme

Penyangkalan ini secara langsung menolak keberadaan Allah, dengan bobot dan bentuk yang berbeda-beda.

a. Ateisme Teoretis (Dogmatis)

Kelompok ini secara sadar dan sistematis menolak Allah melalui argumentasi rasional dan ideologis. Jika Allah tidak dapat dibuktikan secara empiris atau logis, disimpulkan bahwa Allah tidak ada. Contoh: komunisme klasik.

Alkitab melihat ini bukan sekadar masalah intelektual, tetapi masalah rohani (2Kor. 4:4). Penolakan ini sering kali berakar pada kebutaan rohani, bukan karena kurangnya bukti.

b. Ateisme Murni (Implisit)

Kelompok ini tidak percaya pada Allah yang personal, tetapi mengakui adanya "kuasa", "energi", atau "kesadaran kosmik" yang bekerja dalam alam. Ini banyak dijumpai dalam kepercayaan kuno atau aliran spiritual nonteistik. Allah direduksi menjadi kekuatan impersonal. Pandangan ini menolak Allah Alkitab yang berkehendak, berbicara, dan berelasi.

c. Ateisme Praktis

Ini adalah bentuk penyangkalan yang paling halus, tetapi malah paling berbahaya. Tidak secara lisan menyangkal Allah, tetapi hidup seolah-olah Allah tidak ada (Mzm. 10:4; Tit. 1:16). Bahkan, orang Kristen pun dapat jatuh dalam ateisme praktis ketika hidup mengabaikan dan tidak memuliakan Allah. Seluruh pikirannya tidak peduli bahwa Allah ada.

**2. Pandangan Kontemporer yang Menyimpang tentang Keberadaan Allah**

Selain penyangkalan langsung, ada juga penyangkalan tidak langsung melalui konsep Allah yang tidak utuh.

a. Allah yang Imanen Saja

Pandangan ini menekankan bahwa Allah dekat, hadir, dan menyatu dengan ciptaan. Allah "melebur" ke dalam alam sehingga batas antara Allah dan ciptaan menjadi kabur. Ini bertentangan dengan Alkitab karena Alkitab mengatakan bahwa Allah hadir di mana-mana, tetapi Allah tidak sama dengan ciptaan-Nya (Kej. 1:1).

b. Allah yang Transenden Saja

Pandangan ini mengakui Allah sebagai Pencipta, tetapi menolak keterlibatan-Nya yang aktif. Setelah mencipta, Allah "meninggalkan" ciptaan dan dunia berjalan sendiri tanpa pemeliharaan Allah. Ini juga tidak alkitabiah karena Allah terus memelihara ciptaan-Nya sampai hari ini (Kis. 14:17; Yes. 40:26).

Pandangan alkitabiah: Alkitab menyatakan bahwa Allah adalah transenden dan imanen. Allah berbeda dari ciptaan-Nya, tetapi dekat dan

terlibat aktif dengan ciptaan-Nya. Allah Alkitab bukan Allah yang jauh, tetapi terlibat dalam kehidupan umat-Nya (Kej. 1:1; Mzm. 8:3-4; 19:1-4; Yes. 40:26; Kis. 14:17; Rm. 1:18-20).

## C. Argumentasi Rasional tentang Keberadaan Allah

Sepanjang sejarah, manusia mencoba menjelaskan keberadaan Allah secara rasional. Argumen-argumen ini berguna sebagai penolong, tetapi bukan dasar iman Kristen. Dari Alkitab, kita belajar bahwa kita mengenal Allah karena Ia menyatakan diri-Nya, bukan karena manusia berhasil "membuktikan keberadaan-Nya". Beberapa argumen yang tercatat:

### 1. Kosmologis (Sebab–Akibat)

Segala sesuatu pasti ada sebabnya. Allah adalah penyebab pertama yang tidak disebabkan oleh apa pun (Ibr. 3:4).

### 2. Teleologis (Tujuan dan Keteraturan)

Keteraturan alam menunjukkan adanya Perancang yang Agung, yaitu Allah (Mzm. 8, 19).

### 3. Moral/Antropologis

Kesadaran moral membuktikan bahwa ada Pribadi yang memiliki moral tertinggi (pemikiran Kant).

### 4. Historis/Religius

Fakta bahwa sepanjang zaman selalu ada pengakuan manusia akan adanya kuasa yang lebih tinggi dari dirinya/manusia menunjukkan kesadaran akan Allah (Rm. 1:18–19).

### 5. Ontologis

Adanya ide bahwa Allah ada menunjukkan adanya realitas Allah (Anselmus).

Argumen rasional pada dasarnya tidak menciptakan iman, tetapi dapat menyingkapkan inkonsistensi penolakan manusia. Alkitab tidak meminta manusia

membuktikan Allah, melainkan merespons Allah yang telah menyatakan diri-Nya kepada manusia.

## D. Respons Orang Kristen terhadap Argumentasi tentang Keberadaan Allah

Mengapa membicarakan keberadaan Allah penting bagi iman Kristen? Bagi orang Kristen, membicarakan keberadaan Allah bukan bertujuan membuktikan iman, melainkan untuk membuka jalan agar Injil dapat didengar dan dipertimbangkan secara jujur. Di dunia yang semakin skeptis dan rasionalistis, banyak orang tidak sampai pada tahap mendengarkan Injil karena mereka sudah lebih dahulu menolak kemungkinan bahwa Allah ada. Karena itu, pendekatan rasional bisa digunakan sebagai jembatan awal untuk menuntun orang yang belum percaya kepada kebenaran Allah.

### 1. Alasan Teologis: Akal Budi sebagai Bagian dari Gambar Allah

Alkitab mengajarkan bahwa manusia diciptakan menurut rupa dan gambar Allah (Kej. 1:26–27). Meskipun dosa telah merusak manusia secara total, akal budi tidak dimusnahkan sepenuhnya. Karenanya, manusia masih mampu berpikir, bernalar, dan mencari makna. Pendekatan rasional dapat menjadi titik sentuh awal untuk membuka percakapan tentang Allah. Menggunakan rasio berarti menghormati manusia sebagai ciptaan Allah, bukan menuhankannya.

### 2. Alasan Alkitabiah: Teladan Yesus dan Para Rasul

Alkitab menunjukkan bahwa iman Kristen tidak antirasio. Yesus berdialog dan menantang pola pikir orang-orang Farisi dan ahli Taurat. Paulus berdiskusi dan berargumentasi di tempat umum (mis. Kis. 17:2, 17; 19:17). Petrus mendorong orang percaya untuk siap memberi pertanggungjawaban iman (1Ptr. 3:15–16). Ini membuktikan Alkitab tidak meminta kita memisahkan antara iman dari rasio, juga tidak meminta kita takut berhadapan dengan pertanyaan dan kritik rasional. Pembelaan iman bukan untuk memenangkan perdebatan, melainkan memuliakan Kristus di hadapan dunia.

### 3. Alasan Penginjilan: Membangun Jembatan bagi Injil

Dalam konteks penginjilan, orang Kristen dan orang yang belum percaya sering berdiri di titik awal yang sangat berbeda. Orang Kristen berbicara dari pengalaman iman dan wahyu Allah, sementara banyak orang di luar iman Kristen memulai dari sikap ragu, kritis, bahkan skeptis.

Di sinilah, pendekatan rasional dan apologetika memiliki peran penting, bukan untuk menggantikan pemberitaan Injil, melainkan membangun jembatan agar Injil dapat didengar dengan pikiran yang terbuka. Secara khusus, pendekatan rasional berfungsi untuk:

- Menghilangkan prasangka bahwa iman Kristen bertentangan dengan akal sehat.
- Menunjukkan bahwa iman Kristen masuk akal, meskipun kebenarannya melampaui kemampuan akal manusia.
- Membuka ruang dialog sehingga percakapan tentang Injil dapat berlangsung dengan hormat dan jujur.

Namun, perlu ditegaskan bahwa apologetika hanyalah alat misi yang menyiapkan jalan, sementara Injil Kristus dan karya Roh Kuduslah yang mengubah hati manusia. Rasio dapat menyiapkan tanah, tetapi hanya Firman dan Roh Kudus yang memberi hidup.

## E. Kesimpulan

Keberadaan Allah tidak ditentukan oleh keterbatasan nalar manusia. Sekalipun manusia menolak untuk memercayai-Nya, Allah tetap ada. Alkitab menyatakan bahwa Allah telah ada sejak kekekalan. Bahkan, keberatan-keberatan terhadap keberadaan Allah justru menunjukkan bahwa Allah ada dan bahwa seluruh ciptaan bergantung kepada-Nya (Mzm. 19; Yes. 40:26; Kis. 14:17; Rm. 1:19).

"Sebelum gunung-gunung dilahirkan … dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkau adalah Allah". (Mazmur 90:2)

**Doa**

"Terima kasih, ya Tuhan, karena Engkau adalah Allah yang berkenan menyatakan diri-Mu kepada manusia melalui penyataan dan keberadaan-Mu. Ajar kami untuk semakin percaya bahwa Engkau adalah Allah yang hidup dan senantiasa dekat dengan kami. Amin."

## REFERENSI 02 -- KEBERADAAN ALLAH


- Anderson, James N.. *Keberadaan Allah*. Dalam https://reformed.sabda.org/keberadaan_allah. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Berkhof, Louis. *Bukti Alkitab Tentang Keberadaan Allah*. Dalam https://www.pesta.org/bukti_alkitab_tentang_keberadaan_allah. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Ellis, Brannon. *Orang Bodoh Berkata dalam Hatinya*. Dalam https://pesta.org/orang_bodoh_berkata_dalam_hatinya. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Jackson, Wayne. *Atheism: The "No-God" Religion*. Dalam https://christiancourier.com/articles/atheism-the-no-god-religion. Diakses pada 19 Desember 2025.

- John. *What are Some Logical Reasons to Believe in God*. Dalam https://christianwakeupcall.com/articles/apologetics/logical-reasons-to-believe-in-god/. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Piper, John. *What's the Point of Thinking Deeply About God?*. Dalam https://www.desiringgod.org/interviews/whats-the-point-of-thinking-deeply-about-god. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Sproul, R.C.. *Apa yang Ada Sebelum Allah?*. Dalam https://pesta.org/apa_yang_ada_sebelum_allah. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim BARA Digital Ministry. *Apa Bukti Keberadaan Tuhan?*. Dalam https://pesta.org/apa_bukti_keberadaan_tuhan. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim Got Questions. *Apakah Ada Penjelasan Mengenai Keberadaan Allah?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_ada_penjelasan_mengenai_keberadaan_allah. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Tim Got Questions. *Apakah Allah Itu Ada? Apakah Ada Bukti Tentang Keberadaan Allah?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_allah_itu_ada_apakah_ada_bukti_tentang_keberadaan_allah. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Tim Got Questions. *Mengapa Ada Begitu Banyak Ateis di Zaman Ini?*. Dalam https://www.gotquestions.org/Indonesia/begitu-banyak-ateis.html. Diakses pada 16 Desember 2025.

## PELAJARAN 03 -- PENYATAAN ALLAH

Pernahkah berpikir, “Seberapa dekat aku mengenal Allah?” Pengenalan pada Allah bukan sekadar pengetahuan atau teori, tetapi perjalanan pribadi yang dimulai dari inisiatif Allah sendiri. Dalam pelajaran 3 ini, kita akan melihat bagaimana Allah menyatakan diri-Nya melalui berbagai cara. Kita juga akan belajar bahwa mengenal Allah yang sejati berarti percaya, taat, dan berelasi dengan Kristus, bukan hanya tahu tentang Dia.

### A. Allah Menyatakan Diri-Nya

Allah bukan Pribadi yang tersembunyi dan jauh. Ia justru mengambil inisiatif untuk datang, berbicara, dan memperkenalkan diri-Nya kepada manusia.

#### 1. Bagaimana Cara-Nya?

Pengenalan akan Allah selalu dimulai dari inisiatif Allah sendiri, bukan dari usaha manusia. Setelah jatuh dalam dosa, manusia tidak mencari Allah dan tidak mampu mengenal-Nya dengan kekuatannya sendiri. Karena itu, Allahlah yang datang mencari manusia dan menyatakan diri-Nya (Kej. 3:9).

Allah memperkenalkan diri-Nya melalui ciptaan sehingga manusia menyadari keberadaan dan kuasa-Nya (Rm. 1:19–20). Sepanjang sejarah, Ia juga berbicara melalui para nabi, dan akhirnya menyatakan diri-Nya secara paling jelas melalui Yesus Kristus (Ibr. 1:1–2). Namun, Allah menetapkan batas antara hal-hal yang dinyatakan bagi manusia dan hal-hal yang tetap menjadi rahasia-Nya (Ul. 29:29).

#### 2. Sifat Penyataan Allah: Pribadi dan Relasional

Allah menyatakan diri-Nya bukan sebagai konsep yang jauh, melainkan sebagai Pribadi yang ingin berelasi dengan manusia. Setelah manusia jatuh dalam dosa, Allah memanggil Adam secara langsung (Kej. 3:8–9), dan kemudian memanggil Musa dari semak yang menyala untuk mengutusnya melayani umat-Nya (Kel. 3:4–10).

Pengenalan akan Allah selalu menuntut respons pribadi, melibatkan hati dan pikiran. Karena itu, Allah mengingatkan manusia agar bermegah hanya dalam pengenalan akan Dia (Yer. 9:23–24). Allah menghendaki kasih dan pengenalan yang sejati, bukan sekadar ritual atau pengetahuan, sebab inilah inti hidup yang kekal (Hos. 6:6; Yoh. 17:3).

### 3. Penyataan Allah Adalah Progresif

Pengenalan akan Allah terjadi secara bertahap. Sebagaimana dijelaskan dalam Ibrani 1:1–2, Allah mula-mula menyatakan diri-Nya melalui ciptaan, lalu melalui perjanjian dan para nabi, dan akhirnya melalui Anak-Nya. Penyataan Allah bukanlah sesuatu yang abstrak, tetapi nyata dalam tindakan Allah di sepanjang sejarah, sehingga manusia dapat mengenal-Nya semakin jelas dan semakin utuh.

### 4. Mengenal Allah karena Roh Kudus

Namun, meskipun Allah menyatakan diri-Nya, manusia tidak dapat mengenal Allah dengan benar tanpa karya Roh Kudus. Roh Kudus membuka pikiran dan hati manusia agar kebenaran Allah dapat dipahami dan diterima secara pribadi.

Alkitab menegaskan bahwa Roh Kudus menyatakan hal-hal rohani kepada manusia (1Kor. 2:10–14), menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13), dan memberi hikmat serta wahyu agar manusia sungguh-sungguh mengenal Allah (Ef. 1:17–18).

## B. Penyataan Umum: Melalui Ciptaan dan Hati Nurani

Sejak awal, Allah telah meninggalkan jejak diri-Nya dalam alam semesta dan hati manusia. Melalui keduanya, manusia diajak menyadari keberadaan dan tuntutan Allah.

### 1. Ciptaan Menyingkap Kemuliaan dan Kuasa Allah

Allah menyatakan diri-Nya melalui ciptaan sehingga setiap manusia dapat melihat kemuliaan dan kuasa-Nya. Seluruh alam semesta menunjukkan keteraturan, keindahan, dan kebesaran Allah (Mzm. 19:1–4).

Paulus menegaskan bahwa kuasa dan keilahian Allah dapat dipahami melalui ciptaan-Nya (Rm. 1:20). Karena itu, setiap manusia bertanggung jawab di hadapan Allah, meskipun pengenalan melalui ciptaan belum membawa kepada keselamatan.

### 2. Hati Nurani Menunjukkan Hukum Allah

Selain melalui ciptaan, Allah menyatakan diri-Nya melalui hati nurani manusia. Setiap orang memiliki kesadaran tentang benar dan salah, yang menunjukkan bahwa hukum Allah tertulis dalam hati manusia. Roma 2:14–15 menegaskan bahwa sekalipun tanpa wahyu khusus, manusia tetap mengetahui tuntutan Allah, dan hati nurani menjadi saksi atas perbuatannya. Karena itu, penyataan ini bersifat internal dan universal sehingga setiap manusia bertanggung jawab di hadapan Allah.

### 3. Penyataan Umum Hanya Cukup untuk Menuntut Tanggung Jawab Moral Manusia

Penyataan umum, melalui ciptaan dan hati nurani, cukup untuk menunjukkan bahwa Allah itu ada dan manusia hidup di bawah tuntutan-Nya. Namun, penyataan ini tidak menyelamatkan manusia dari dosa. Roma 1:18–20 menegaskan bahwa manusia tetap berada di bawah hukuman karena menolak kebenaran yang sudah jelas dinyatakan.

Karena itu, penyataan umum menuntut tanggung jawab moral dari setiap manusia. Namun, pengenalan Allah yang menyelamatkan hanya diperoleh melalui penyataan khusus dan karya Kristus.

## C. Penyataan Khusus: Melalui Firman dan Sejarah Penebusan

Allah tidak berhenti menyatakan diri-Nya secara umum, tetapi melanjutkannya secara khusus melalui firman, perjanjian, dan sejarah umat-Nya, hingga rencana keselamatan-Nya dalam Yesus Kristus dinyatakan dengan jelas.

### 1. Allah Menyatakan Diri Melalui Perjanjian dan Wahyu Verbal (Tertulis)

Allah secara khusus menyatakan diri-Nya melalui perjanjian dan firman-Nya. Firman Allah yang tertulis dalam Alkitab bersifat normatif dan otoritatif, menjadi pedoman untuk mengenal Allah dengan benar.

Dalam Ulangan 6:4–9, Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengasihi-Nya dengan segenap hidup dan mengajarkan firman-Nya kepada generasi berikutnya. Paulus menegaskan bahwa “semua Kitab Suci dinapasi oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik dalam kebenaran”. (2Tim. 3:16–17) Karena itu,

penyataan khusus melalui firman Allah memberikan dasar yang jelas agar manusia mengenal Allah sesuai kehendak-Nya.

### 2. Penyataan Khusus Bersifat Progresif dalam Sejarah Penebusan

Penyataan khusus Allah tidak diberikan sekaligus, tetapi berkembang secara bertahap dalam sejarah umat-Nya. Allah menuntun umat-Nya melalui peristiwa sejarah, perjanjian, dan wahyu sesuai dengan waktu dan konteksnya.

Contohnya, Allah menyatakan diri-Nya kepada Musa di semak yang menyala dan memimpin umat Israel (Kel. 3–4), serta berbicara melalui nabi-nabi pada berbagai zaman. Yesaya 40:1–11 menunjukkan bagaimana Allah meneguhkan janji-Nya dan menyiapkan umat-Nya bagi pengharapan keselamatan yang akan datang. Dengan demikian, penyataan khusus bersifat progresif sehingga manusia dapat memahami Allah dan rencana keselamatan-Nya secara bertahap dalam sejarah penebusan.

### 3. Penyataan Khusus Mengarahkan Manusia kepada Kristus

Seluruh penyataan khusus dalam Perjanjian Lama mengarah kepada Kristus sebagai puncak dan penggenap wahyu Allah. Kristus adalah pusat dari janji, nubuat, dan karya Allah sepanjang sejarah.

Yesus menegaskan bahwa Kitab Suci menunjuk kepada-Nya dan menyatakan hidup yang sejati (Yoh. 5:39–40). Ibrani 1:1–3 menyatakan bahwa Allah yang dahulu berbicara melalui para nabi kini berbicara melalui Anak-Nya, yang menyatakan cahaya kemuliaan Allah dan memberikan penebusan yang sempurna. Karena itu, pengenalan Allah melalui penyataan khusus selalu membawa manusia kepada Kristus, dan pengenalan yang benar hanya lengkap dalam relasi dengan-Nya.

## D. Kristus Adalah Puncak Penyataan Allah

Jika kita ingin mengenal Allah dengan benar dan utuh, kita harus memandang kepada Kristus. Karena dalam Dialah, Allah menyatakan diri-Nya sepenuhnya.

### 1. Yesus Adalah Gambar Allah yang Tidak Terlihat

Yesus Kristus menyatakan Allah secara paling jelas dan sempurna. Jika sebelumnya Allah menyatakan diri secara bertahap melalui ciptaan, nabi, dan perjanjian, penyataan itu mencapai kepenuhannya dalam Kristus.

Kristus adalah gambaran dari Allah yang tidak kelihatan (Kol. 1:15). Yohanes 1:18 menegaskan bahwa Allah yang tidak terlihat itu dinyatakan kepada manusia melalui Anak Tunggal. Karena itu, Kristus bukan sekadar pembawa informasi tentang Allah, melainkan penyataan Allah itu sendiri. Tanpa Kristus, Allah tetap tidak terlihat dan tidak dapat dikenal secara utuh.

### 2. Kristus Menyatakan Allah yang Relasional

Kristus bukan hanya menyampaikan kebenaran tentang Allah, tetapi menghadirkan Allah di tengah manusia. Dalam diri-Nya, Allah yang transenden menjadi dekat dan dapat dikenal.

Yesus menegaskan, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" (Yoh. 14:9). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengenalan Allah yang sejati tidak dicapai melalui konsep atau sistem keagamaan, melainkan melalui perjumpaan dan relasi dengan Kristus. Mengenal Allah berarti mengenal Dia yang diutus oleh Bapa.

### 3. Kristus sebagai Pusat Firman Allah dan Sejarah Penebusan

Firman Allah dalam Kitab Suci dan karya Allah dalam sejarah penebusan tidak berdiri sendiri, tetapi puncaknya nyata pada diri Kristus. Tanpa Dia, penyataan Allah tidak dapat dipahami secara utuh.

Yesus sendiri menegaskan hal ini ketika Ia menafsirkan Kitab Suci mulai dari Musa dan para nabi dan menunjukkan bahwa seluruh firman Allah menunjuk kepada diri-Nya (Luk. 24:27). Karena itu, Kristus menjadi kunci untuk memahami wahyu Allah yang dinyatakan secara progresif dan digenapi dalam sejarah penebusan.

## E. Respons Manusia terhadap Penyataan Allah

Setelah Allah menyatakan diri-Nya secara penuh dalam Kristus, manusia dipanggil untuk menanggapi penyataan itu dengan iman dan ketaatan.

1. **Mengenal Allah Melalui Iman**

Manusia tidak dapat mengenal Allah yang benar melalui akal atau hikmat dunia. Pengetahuan teologis saja tidak cukup; pengenalan Allah yang sejati memerlukan iman aktif.

Paulus menegaskan dalam 1 Korintus 1:21 bahwa dunia melalui hikmatnya tidak mengenal Allah, tetapi Allah memanggil manusia melalui iman. Ibrani 11:6 menekankan bahwa tanpa iman, tidak mungkin menyenangkan Allah.

2. **Mengenal Allah Melalui Interaksi dengan Firman-Nya dan Ketaatan**

Selain iman, pengenalan Allah juga terjadi melalui interaksi dengan firman dan tindakan ketaatan. Allah menyatakan diri-Nya melalui firman, dan manusia mengenal Dia bukan hanya dengan memahami kebenaran, tetapi dengan hidup menaatinya.

Dalam Yohanes 17:17, Yesus berdoa agar manusia disucikan melalui kebenaran firman Allah. Dalam Yohanes 14:21, Yesus juga menegaskan bahwa orang yang mengasihi Dia akan memegang perintah-Nya (Yoh. 14:21). Dengan demikian, ketaatan bukan syarat untuk mengenal Allah, melainkan buah dari relasi yang hidup dengan-Nya.

3. **Mengenal Allah Melalui Kristus**

Kristus adalah pusat pengenalan Allah yang sejati. Hanya melalui Dia, manusia dapat mengenal Allah yang menyelamatkan. Yesus menyatakan bahwa Dialah jalan, dan kebenaran, dan kehidupan, satu-satunya jalan kepada Allah (Yoh. 14:6). Karena itu, pengenalan Allah yang sejati bersifat Kristosentris dan membawa hidup yang kekal (1Yoh. 5:20).

4. **Manusia Bisa Menolak Penyataan Allah**

Penyataan Allah menuntut respons manusia. Meskipun Allah menyatakan diri-Nya dengan jelas, manusia dapat memilih untuk menerima atau menolak, dan pilihan itu membawa konsekuensi. Penolakan membawa pertanggungjawaban di hadapan Allah (Rm. 1:18–21), sedangkan penerimaan terhadap Kristus menjadikan manusia anak-anak Allah (Yoh. 1:11–12). Karena itu, pengenalan Allah bukan sekadar pengetahuan, melainkan respons iman yang nyata dalam relasi dan ketaatan kepada Kristus.

## F. Kesimpulan

Saat kita menutup pelajaran ini, biarlah kita ingat bahwa mengenal Allah adalah perjalanan yang tidak pernah selesai. Setiap ciptaan yang kita lihat, setiap firman yang kita baca, dan setiap langkah iman kita, mengarahkan kita lebih dekat kepada Kristus. Semoga pengalaman ini menumbuhkan kerinduan yang lebih dalam untuk mengenal Allah setiap hari, melalui hubungan yang hidup, percaya, dan taat kepada-Nya. (Yohanes 17:3)

"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." (Yohanes 17:3)

**Doa**

"Bapa, terima kasih karena Engkau tidak membiarkan kami berjalan dalam kegelapan, tetapi menyatakan diri-Mu dengan jelas sehingga aku mengenal siapakah Engkau yang sesungguhnya. Tolong aku mengenal Engkau dengan benar melalui Kristus. Amin."

## REFERENSI 03 -- PENYATAAN ALLAH


- Aripin, Wiryi, dan Selviana. *Mengenal Allah melalui Wahyu-Nya*. Dalam https://pesta.org/mengenal_allah_melalui_wahyu_nya. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim SABDA. *Sifat-Sifat Khas Allah*. Dalam https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8424. Diakses pada 16 Desember 2025.

- Berkhof, Louis. *Allah Tidak Terjangkau oleh Pengertian tetapi Dapat Dikenal*. Dalam https://www.pesta.org/allah_tidak_terjangkau_oleh_pengertian_tetapi_dapat_dikenal. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Bloom, Jon. *You Do Not Need to Understand Everything Now*. Dalam https://www.desiringgod.org/articles/you-do-not-need-to-understand-everything-now. Diakses pada 17 Desember 2025.

- De Haan II, *Martin R.. Bagian C. Empat Pernyataan Diri Allah:*. Dalam https://misi.sabda.org/bagian_c_empat_pernyataan_diri_allah. Diakses pada 16 Desember 2025.

- Piper, John. *How Can We Know God?*. Dalam https://www.desiringgod.org/interviews/how-can-we-know-god. Diakses pada 16 Desember 2025.

- Sproul, R.C.. *Allah yang Tidak Terpahami Secara Menyeluruh*. Dalam https://pesta.org/allah_yang_tidak_terpahami_secara_menyeluruh. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim Got Questions. *Apa Itu Wahyu Umum dan Wahyu Khusus?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_wahyu_umum_dan_wahyu_khusus. Diakses pada 15 Desember 2025.

- Tim Got Questions. *Apakah Artinya Allah Itu Tidak Terbatas?*. Dalam https://www.gotquestions.org/Indonesia/Allah-tak-terbatas.html. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Tim Sarapan Pagi. *Allah Itu Roh*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/allah-itu-roh-vt502.html. Diakses pada 16 Desember 2025.

- Tim Sarapan Pagi. *Mengenal Allah*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/mengenal-allah-mengenal-yesus-kristus-vt29.html. Diakses pada 16 Desember 2025.

- Wellum, Stephen. *Ketidakterselaman Ilahi dan Pengetahuan tentang Allah*. Dalam https://pesta.org/ketidakterselaman_ilahi_dan_pengetahuan_tentang_allah. Diakses pada 5 Januari 2026.

## PELAJARAN 04 - NAMA-NAMA ALLAH

Dalam Alkitab, nama bukan sekadar sebutan, tetapi menyatakan identitas, karya, dan relasi. Ketika Allah menyatakan nama-Nya, Ia membuka diri untuk dikenal manusia. Allah yang tak terbatas rela memakai bahasa yang terbatas agar kita dapat mengenal-Nya. Melalui nama-nama-Nya, kita diajak memahami siapa Allah, apa yang Ia lakukan, dan bagaimana kita hidup di hadapan-Nya.

### A. Nama Allah secara Umum

Nama Allah adalah penyataan diri Allah. Mengenal nama-nama Allah berarti mengenal Dia sebagaimana Ia memperkenalkan diri-Nya.

#### 1. Arti Nama dalam Alkitab

Dalam Alkitab, nama adalah identitas dari orang itu dan bagaimana ia hadir dalam kehidupan orang lain. Karena itu, nama memiliki bobot rohani yang penting.

Prinsip ini juga berlaku ketika manusia menyebut nama Allah. Nama Allah tidak berdiri terpisah dari pribadi-Nya. Nama-Nya mewakili diri-Nya sendiri. Itulah sebabnya, Alkitab dengan tegas melarang penyebutan nama Tuhan dengan sia-sia (Kel. 20:7) karena menyalahgunakan nama Allah berarti merendahkan pribadi dan kemuliaan-Nya.

#### 2. Nama: Tindakan dan Karya Allah

Banyak nama Allah muncul sebagai respons manusia terhadap pengalaman nyata akan karya Allah. Nama-nama itu lahir bukan dari spekulasi teologis, melainkan dari perjumpaan pribadi.

Contohnya, Abraham menyebut Allah “YHWH-Yireh” — “Tuhan akan menyediakan” (Kej. 22:14) — setelah mengalami secara langsung pemeliharaan Allah di Gunung Moria. Nama itu diberikan untuk menandai siapa Allah berdasarkan apa yang Ia lakukan.

Karena itu, nama-nama Allah berfungsi sebagai kesaksian iman, Allah yang dikenal melalui perbuatan-Nya dalam sejarah dan kehidupan umat-Nya.

### 3. Nama: Janji, Kuasa, dan Sifat Allah

Selain lahir dari pengalaman, nama-nama Allah juga digunakan untuk:

- menyatakan janji-janji Allah kepada umat-Nya,
- menegaskan kuasa dan otoritas-Nya,
- menggambarkan sifat-sifat-Nya yang setia, adil, kudus, dan penuh kasih.

Bagi Israel, nama Tuhan bukan hanya sebutan, tetapi jaminan kehadiran dan kesetiaan Allah. Karena itu, para imam melayani “dalam nama Tuhan”, dan bangsa Israel berlindung dalam nama-Nya sebagai sumber pengharapan dan kelangsungan hidup mereka.

### 4. Nama Allah Tidak Terbatas

Di sisi lain, Alkitab juga menyadarkan kita akan keterbatasan bahasa manusia. Allah adalah Pribadi yang tidak terbatas sehingga tidak ada satu nama pun yang mampu menggambarkan-Nya secara penuh.

Justru di sinilah, kita melihat anugerah Allah: Ia rela merendahkan diri dan memperkenalkan diri-Nya dengan memakai bahasa manusia yang terbatas. Nama-nama Allah adalah "nomen editum" (penyataan diri Allah) bukan untuk membatasi Allah, tetapi untuk memungkinkan manusia mengenal Dia.

Karena itu:

- Nama-nama Allah bukanlah penyataan yang lengkap dan final tentang diri-Nya.
- Banyaknya nama Allah menunjukkan kekayaan pribadi Allah.
- Setiap nama menyingkapkan satu aspek nyata dari siapa Allah itu dan bagaimana Ia berelasi dengan manusia.

Nama-nama Allah bukan diberikan supaya manusia sekadar mengetahui lebih banyak istilah teologis, melainkan supaya manusia mengenal Allah secara pribadi. Setiap nama mengundang umat-Nya untuk percaya, bersandar, dan hidup dalam relasi dengan Dia.

## B. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Lama

Kita tidak bisa menyebutkan semua nama Allah pada pelajaran ini karena sangat banyak. Karena itu, akan disebutkan beberapa saja.

### 1. YHWH = Yahweh

YHWH (Yahweh) adalah nama pribadi Allah yang dikenal oleh bangsa Israel dan merupakan nama yang paling sering muncul dalam PL (sekitar 5.424 kali). Nama ini menunjukkan bahwa Allah bukan sekadar kuasa ilahi, melainkan Pribadi yang berelasi dan dikenal oleh umat-Nya.

a. Nama yang Diwahyukan kepada Musa

Musa adalah orang pertama yang menerima pewahyuan yang jelas dan mendalam tentang nama pribadi Allah. Sebelumnya, Allah dikenal sebagai "Allah Abraham, Ishak, dan Yakub". Namun, dalam perjumpaan di semak yang menyala, Allah menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai "YHWH", artinya:

"Ehyeh Asher Ehyeh" — "Aku adalah Aku" atau "Aku akan ada yang Aku ada" (Kel. 3:14–15).

Nama ini menegaskan bahwa Allah adalah Pribadi yang ada dengan sendirinya, setia pada keberadaan-Nya, dan hadir dalam sejarah umat-Nya.

b. Nama yang Kudus dan Dihormati

Seiring waktu, nama YHWH dianggap sangat sakral. Setelah masa pembuangan, bangsa Israel berhenti mengucapkan nama ini secara langsung. Sebagai gantinya, mereka menggunakan "Adonai" (Tuhan) saat membaca Kitab Suci.

Pada abad ke-6 dan ke-7 Masehi, para penyalin Alkitab menggabungkan huruf hidup dari "Adonai" dengan huruf mati YHWH sehingga muncul lafal "Yehovah". Tujuannya bukan menciptakan nama baru, melainkan mengingatkan pembaca agar menyebut nama Allah dengan hormat dan menyadari kekudusan-Nya.

Larangan menyalahgunakan nama YHWH ditegaskan dalam Keluaran 20:7, sementara Imamat 24:16 menunjukkan keseriusan hukuman atas penghujatan nama TUHAN.

c. Nama YHWH dalam Pengalaman dan Sejarah Umat

Dalam perjalanan sejarah, nama YHWH sering muncul dalam bentuk nama gabungan. Nama-nama ini bukanlah nama tambahan bagi Allah, melainkan gelar-gelar yang diberikan untuk memperingati peristiwa nyata saat Allah menyatakan karakter dan karya-Nya.

Beberapa di antaranya:

- YHWH-Yireh – Tuhan menyediakan (Kej. 22:14)
- YHWH-Nissi – Tuhan adalah panji-panjiku (Kel. 17:15)
- YHWH-Shalom – Tuhan adalah damai sejahtera (Hak. 6:24)
- YHWH-Sabbaoth – Tuhan semesta alam (1Sam. 1:3)
- YHWH-Mekaddishkem – Tuhan yang menguduskan (Kel. 31:13)
- YHWH-Roi – Tuhan adalah gembalaku (Mzm. 23:1)
- YHWH-Tsidkenu – Tuhan adalah keadilan kita (Yer. 23:6)
- YHWH-Shammah – Tuhan hadir di situ (Yeh. 48:35)
- YHWH-Elohim Israel – Tuhan, Allah Israel (Hak. 5:3; Yes. 17:6)

Nama-nama gabungan ini menunjukkan bahwa Allah dikenal melalui kehadiran dan tindakan-Nya. Setiap sebutan menyingkapkan aspek karakter Allah dan karya-Nya bagi umat-Nya dalam situasi nyata. Jadi, mengenal YHWH bukan sekadar mengetahui satu nama, tetapi mengenal Allah yang hidup, hadir, dan setia menyatakan diri-Nya dalam sejarah dan kehidupan umat-Nya.

**2. Adonai**

Adonai berarti “Tuan” atau “Pemilik”, menegaskan Allah sebagai Pemilik dan Penguasa mutlak atas Israel dan umat-Nya. Bentuk jamaknya menunjukkan keagungan dan kemuliaan, mirip Elohim, tetapi maknanya fokus pada otoritas dan kedaulatan Allah.

Pengakuan akan Adonai tercermin dalam hidup hamba-Nya: Yosua menundukkan diri di hadapan Panglima bala tentara Tuhan (Yos. 5:14), dan Yesaya menyerahkan diri di bawah otoritas Tuhan (Yes. 6:8–11).

Dalam Perjanjian Baru, padanannya adalah Kurios (Lord), yang menegaskan otoritas penuh Allah—termasuk Yesus Kristus—atas hidup orang percaya. Menyebut Allah Adonai berarti mengakui hidup kita berada di bawah pemerintahan dan kehendak-Nya.

### 3. El, Elohim, dan Elyon

El adalah sebutan paling sederhana bagi Allah dalam PL, menekankan kekuatan, kuasa, dan otoritas-Nya. Kata ini berasal dari akar ’ul, yang berarti “menjadi yang pertama” atau “menjadi tuan”.

Elohim adalah sebutan umum bagi Allah, biasanya muncul dalam bentuk jamak sebagai jamak intensif untuk menegaskan kebesaran, kemuliaan, dan kepenuhan kuasa Allah (Ul. 6:4). Bentuk tunggalnya, Eloah, jarang dipakai dan biasanya muncul dalam puisi. Meskipun sering merujuk kepada Allah, kata ini kadang dipakai untuk berhala, manusia tertentu, atau penguasa/hakim (Mzm. 95:3; 96:5; Kej. 35:2; Mzm. 82:1), menandakan otoritas dalam konteks tertentu.

Elyon berarti “Yang Maha Tinggi” atau “Yang Ditinggikan”, menegaskan Allah sebagai Pribadi paling tinggi yang melampaui segala kuasa lain (Kej. 14:19–20; Bil. 24:16; Yes. 14:14).

Penggunaan Elohim dalam bentuk jamak dengan kata kerja tunggal merupakan ciri khas Alkitab Ibrani, yang menegaskan keagungan Allah tanpa meniadakan keesaan-Nya.

### 4. Shaddai dan El-Shaddai

Nama Shaddai dipakai dalam Alkitab untuk menegaskan kuasa dan kedaulatan Allah. Meskipun asal katanya diperdebatkan, pemakaiannya secara konsisten menunjuk kepada Allah sebagai Pribadi yang Maha Kuasa, yang aktif memelihara dan menggenapi janji-janji-Nya.

Meski menegaskan kuasa, Shaddai juga menampilkan Allah sebagai sumber berkat, perlindungan, dan kedamaian. Allah memperkenalkan diri dengan nama ini kepada Abraham sebagai Penopang yang setia dan Pemenuh janji.

Nama-Nama Gabungan

Nama gabungan dengan El memperkaya pemahaman tentang karakter Allah:

- El-Shaddai – “Allah Yang Maha Kuasa”, teguh dan tak tergoyahkan (Kej. 17:1; 28:3; 35:11; Kel. 6:3; Mzm. 91:1–2)
- El-Elyon – “Allah Yang Maha Tinggi”, menegaskan kedaulatan Allah (Kej. 14:19)
- El-Olam – “Allah Yang Kekal”, yang tidak berubah sepanjang masa (Kej. 21:33; Mzm. 100:5; 103:17)
- El-Roi – “Allah Yang Melihat”, yang peduli dan memperhatikan umat-Nya (Kej. 16:13)

Nama-nama ini bukan sekadar sebutan, tetapi penyataan diri Allah yang hidup, menyingkap karakter-Nya, dan mengundang kita memercayakan hidup sepenuhnya kepada-Nya.

## C. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Baru

Penyataan Allah melalui nama-nama-Nya dalam PL mencapai kepenuhannya dalam PB. Dalam Kristus, Allah yang sama itu menyatakan diri-Nya dengan lebih jelas dan personal. Berikut beberapa nama Allah yang penting dalam PB.

### 1. Theos

"Theos" adalah sebutan utama bagi Allah dalam PB (bahasa Yunani), setara dengan El, Elohim, dan Elyon di PL. Istilah ini paling sering merujuk pada Allah yang benar dan menjadi terjemahan umum Elohim dalam Septuaginta. Meskipun kadang digunakan untuk ilah kafir, secara teologis "Theos" menegaskan keilahian yang sejati dan esensial.

Nama Elyon dalam PL dipadankan dalam PB dengan istilah Hypsistos atau Theos Hypsistos di PB (Mrk. 5:7; Luk. 1:32,35; Kis. 7:48; Ibr. 7:1). Dengan demikian, penggunaan Theos dalam PB bukanlah pemutusan dari PL, melainkan kelanjutan dan penggenapan pewahyuan Allah yang sama. Shaddai dan El-Shaddai disejajarkan dengan Pantokrator atau Theos Pantokrator, menekankan Allah sebagai Yang Maha Kuasa dan berdaulat atas segala sesuatu (2Kor. 6:18; Why. 1:8; 4:8).

Dalam PB, "Theos" sering muncul dalam bentuk kepemilikan (Allahku, Allahmu, Allah kita), menegaskan Allah bukan hanya transenden, tetapi juga Allah yang berelasi dengan umat-Nya. Yesus Kristus sendiri disebut "Theos", menegaskan keilahian dan otoritas-Nya atas umat-Nya.

**2. Kurios/Kyrios**

Kata “Kurios” (Tuhan) muncul ±717 kali dalam PB, terutama dalam tulisan Lukas dan Paulus yang menulis bagi masyarakat berbahasa Yunani. Dalam iman Kristen, Kurios menjadi padanan bagi nama YHWH di PL. Gelar ilahi seperti “Alfa dan Omega”, “Yang Awal dan Yang Akhir”, dalam kitab Wahyu dikenakan, baik kepada Allah maupun kepada Kristus (Why. 1:4, 8, 17; 2:8; 21:6; 22:13) menegaskan supremasi, otoritas, dan pemerintahan Allah sebagai Tuan, Pemilik, Penguasa, bahkan Suami umat-Nya (1Ptr. 3:6). Istilah ini juga kadang dipakai untuk berhala (1Kor. 8:5) sehingga maknanya tergantung konteks iman.

Ketika diterapkan kepada Yesus Kristus, Kurios menekankan keilahian-Nya dan otoritas-Nya atas hidup manusia serta seluruh ciptaan. Pengakuan Tomas, “Tuhanku dan Allahku” (Yoh. 20:28), menunjukkan gereja mula-mula memahami Yesus setara dengan Allah. Menyebut Yesus Kurios bukan sekadar gelar hormat, tetapi juga pengakuan iman akan keilahian dan pemerintahan-Nya.

**3. Bapa/Pater**

Dalam PB, Allah dikenal sebagai "Bapa" (Pater), yang menekankan relasi pribadi dan perjanjian-Nya dengan manusia. Meskipun istilah “bapa” juga muncul dalam agama lain, Alkitab memberi makna khas:

a. Perjanjian Lama

Menekankan relasi perjanjian Allah dengan Israel sebagai umat-Nya yang dikasihi, dipelihara, dan dididik (Ul. 32:6; Mzm. 103:13; Yes. 63:16; 64:8; Yer. 3:4, 19; Mal. 1:6; 2:10). Israel disebut "anak Allah" (Kel. 4:22; Ul. 14:1; Hos. 11:1), menegaskan Allah sebagai Pribadi berdaulat sekaligus penuh kasih.

b. Perjanjian Baru

Penggunaan sebutan “Bapa” meningkat sangat signifikan dalam PB dibandingkan PL (±245 kali vs ±15 kali di PL), mencerminkan penyataan Allah yang lebih personal. Sebutan ini juga menyingkap relasi internal Tritunggal, yakni hubungan Allah Bapa dengan Yesus Kristus, serta posisi orang percaya sebagai “anak-anak Allah” yang diundang hidup dalam kepercayaan, ketaatan, dan kedekatan dengan-Nya.

Nama-nama Allah menyatakan bahwa Allah yang Maha Besar dengan penuh anugerah berkenan memperkenalkan diri-Nya kepada manusia. Setiap nama bukan sekadar sebutan, tetapi juga kesaksian tentang siapa Allah itu, bagaimana Ia berkarya, dan bagaimana Ia mengundang umat-Nya untuk hidup dalam relasi dengan-Nya. Karena itu, pengenalan akan nama Allah seharusnya membawa kita kepada penyembahan yang lebih dalam dan kehidupan yang memuliakan Dia.

**Doa**

"Aku mengucap syukur kepada-Mu, Allah, karena Engkau menyatakan diri-Mu dalam banyak nama supaya aku semakin mengenal-Mu. Biarlah pengenalan ini membuat aku semakin mengasihi-Mu. Amin."

## PELAJARAN 04 - NAMA-NAMA ALLAH


- Berkhof, Louis. *Nama-Nama Allah Secara Umum*. Dalam https://www.pesta.org/nama-nama_allah_secara_umum. Diakses pada 16 Desember 2025.

- Brown, Gregory. *Names of God*. Dalam https://bible.org/seriespage/8-names-god. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Ebert IV, Daniel J.. *Nama-Nama Allah*. Dalam https://pesta.org/nama_nama_allah. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Herring, Cassie. *10 Nama Allah dan Artinya*. Dalam https://pesta.org/10_nama_allah_dan_artinya. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Ryrie, Charles C.. *Nama-Nama Allah*. Dalam https://www.pesta.org/nama-nama_allah. Diakses pada 5 Januari 2026. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Thiessen, Henry C.. *Nama-Nama Alkitabiah untuk Allah*. Dalam https://www.pesta.org/nama-nama_alkitabiah_untuk_allah. Diakses pada 16 Desember 2025.

- Tim Got Questions. *Apa Itu YHWH?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_yhwh. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Tim SABDA. *Allah, Nama-Nama*. Dalam https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Allah%2C+Nama-Nama. Diakses pada 17 Desember 2025.

- Tim Sarapan Pagi. *Elohim -- Studi Kata*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/elohim-study-kata-vt3.html. Diakses pada 18 Desember 2025.

- Tim Sarapan Pagi. *El Syaday - God Almighty*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/el-syaday-god-almighty-vt934.html. Diakses pada 18 Desember 2025.

- Tim Sarapan Pagi. *Kurios -- Studi Kata*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/kurios-study-kata-vt4.html. Diakses pada 18 Desember 2025.

- Tim Sarapan Pagi. *Studi Kata: Nama-nama Allah*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/study-kata-nama-nama-allah-vt5.html. Diakses pada 18 Desember 2025.

- Tim Sarapan Pagi. *Yehovah -- Studi Kata*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/yhvh-yehovah-study-kata-vt7.html. Diakses pada 19 Desember 2025.

# PELAJARAN 5 - PEMERINTAHAN ALLAH

Di tengah hidup yang penuh ketidakpastian, kita sering bertanya, “Siapa yang sesungguhnya memegang kendali?” Alkitab menegaskan bahwa Allah yang memerintah atas segala sesuatu: Ia menciptakan dunia, mengatur sejarah, memelihara ciptaan, menegakkan keadilan, dan membawa keselamatan. Pelajaran 5 menolong kita memahami pemerintahan Allah dan maknanya bagi iman kita.

## A. Pengertian Pemerintahan Allah

Mari kita pelajari lebih dahulu yang dimaksud dengan "Pemerintahan Allah".

### 1. Definisi

Pemerintahan Allah merujuk pada otoritas dan kuasa Allah sebagai Raja yang berdaulat atas seluruh ciptaan. Dalam Alkitab, Allah bukan hanya dipahami sebagai Pencipta, tetapi juga sebagai Pribadi yang secara aktif memerintah, mengatur, dan mengarahkan alam semesta, sejarah manusia, kehidupan moral, dan karya keselamatan sesuai dengan kehendak-Nya yang kekal.

“Kerajaan Allah” (basileía) adalah istilah yang digunakan Alkitab, tetapi tidak untuk merujuk pada wilayah tertentu, melainkan tindakan dan realitas Allah yang memerintah. Jadi, Kerajaan Allah menegaskan kehadiran pemerintahan Allah yang aktif, berdaulat, dan berkesinambungan dalam sejarah dan kehidupan manusia.

### 2. Dasar Alkitab

Dasar Alkitab tentang pemerintahan Allah ditemukan secara konsisten dalam PL dan PB. Alkitab menyaksikan bahwa Allah menyatakan pemerintahan-Nya melalui Kristus, dan memanggil seluruh umat manusia untuk tunduk kepada-Nya.

a. Allah Berkuasa atas Segala Sesuatu

Alkitab menegaskan bahwa Allah memerintah sebagai Raja yang berdaulat atas seluruh ciptaan. Mazmur 103:19 menyatakan bahwa takhta Tuhan ditegakkan di surga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemerintahan Allah bersifat universal,

kekal, dan tidak terbatas (bdk. Dan. 4:3). Tidak ada satu aspek pun dari ciptaan yang berada di luar otoritas-Nya.

b. Pemerintahan yang Dinyatakan Melalui Kristus

Dalam PB, pemerintahan Allah dinyatakan secara khusus melalui pribadi dan karya Yesus Kristus. Ketika Yesus memberitakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat (Mrk. 1:15), Ia menyatakan kehadiran aktif pemerintahan Allah dalam misi-Nya. Hal ini ditegaskan setelah kebangkitan-Nya, ketika Yesus menyatakan bahwa segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Nya (Mat. 28:18). Dengan demikian, Kristus adalah pusat dan pelaksana pemerintahan Allah atas seluruh ciptaan.

c. Panggilan kepada Umat Manusia

Pemerintahan Allah menuntut respons dari seluruh umat manusia. Allah digambarkan sebagai Raja atas segala raja dan penguasa dunia (1Tim. 6:15). Pengangkatan dan pemuliaan Kristus akan membuat setiap lutut bertelut dan setiap lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan (Flp. 2:9–11). Ini menunjukkan sifat pemerintahan Allah yang universal dan menuntut pengakuan serta ketundukan dari semua manusia.

### 3. Sifat Pemerintahan Allah

Pemerintahan Allah berbeda dari pemerintahan manusia yang terbatas oleh kuasa dan waktu. Pemerintahan-Nya bersifat ilahi, sempurna, dan mencakup seluruh realitas ciptaan.

a. Universal

Allah memerintah atas seluruh ciptaan, bukan hanya atas orang percaya, melainkan atas segala sesuatu di dunia ini (Mzm. 103:19). Pemerintahan-Nya melampaui batas tempat, bangsa, dan waktu.

b. Berdaulat dan Tertib

Pemerintahan Allah dijalankan dengan kedaulatan mutlak dan keteraturan yang sempurna. Tidak ada seorang pun yang dapat menggagalkan rencana-Nya atau menentang tangan-Nya (Dan. 4; Mzm. 115; Ams. 21:1; Ayb. 42:2).

c. Etis dan Bermoral

Kerajaan Allah bukan sekadar kekuasaan politis, melainkan pemerintahan yang mencerminkan karakter moral Allah. Karena itu, memasuki Kerajaan Allah berarti hidup menurut nilai-nilai ilahi: keadilan, kasih, kerendahan hati, dan kebenaran (Mat. 5:5-7).

d. Adil

Allah memerintah sebagai Hakim Agung yang adil dan benar dalam segala jalan-Nya (Mzm. 145:17). Keadilan-Nya untuk menghukum dosa dan penolakan akan Allah bukan berdasarkan standar manusia, melainkan bersumber dari karakter-Nya yang kudus dan sempurna.

e. Bertujuan Kekal

Pemerintahan Allah bergerak menuju tujuan kekal: penebusan dan pemulihan ciptaan dalam Kristus (Kej. 3:15; Ef. 1:9–10), pengumpulan umat dari segala bangsa (Mat. 28:18–20), dan konsumasi sejarah ketika segala sesuatu tunduk kepada Kristus (Flp. 2:10–11; Why. 21–22).

f. Penuh Kasih

Pemerintahan Allah bukan kekuasaan tirani, melainkan pemerintahan yang dijalankan dalam kasih dan anugerah. Kasih ini dinyatakan secara nyata melalui karya keselamatan Yesus Kristus, yang memanggil manusia kepada hidup yang baru dalam Roh (Yoh. 3:16; Rm. 5:8).

## B. Ruang Lingkup Pemerintahan Allah

Teologi biblika menegaskan bahwa pemerintahan Allah adalah realitas yang nyata dan aktif dalam seluruh ciptaan, tidak ada aspek kehidupan yang berada di luar otoritas Allah.

### 1. Allah Sang Pencipta

Alkitab membuka kisah sejarah dengan penegasan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, dan segala isinya dengan firman-Nya (Kej. 1:1-31). Ini bukan sekadar narasi asal-usul, tetapi deklarasi bahwa segala sesuatu ada di bawah otoritas Sang Pencipta. Allah memegang hak prerogatif atas eksistensi semua ciptaan-Nya, termasuk memberikan mandat untuk mengelola ciptaan (Kej. 1:26-28), suatu wewenang yang berasal dari pemerintahan Allah sendiri.

**2. Allah Pengatur dan Penentu Sejarah**

Allah tidak hanya mencipta, tetapi juga mengatur perjalanan sejarah manusia dan bangsa-bangsa sesuai dengan rencana-Nya (Pkh. 3:1–11; Kis. 17:2 6). Alkitab menegaskan bahwa Allah menentukan awal dan akhir sejarah serta menggenapi tujuan-Nya melalui peristiwa-peristiwa sejarah (Yes. 46:9–10). Tidak ada peristiwa yang terjadi di luar pemerintahan-Nya.

**3. Allah Pemelihara dan Penjaga Alam Semesta**

Pemerintahan Allah dinyatakan melalui pemeliharaan-Nya atas seluruh ciptaan (providensia). Allah menopang dan mempertahankan segala sesuatu agar tetap ada dan berfungsi sesuai dengan kehendak-Nya (Kol. 1:16–17). Pemeliharaan ini mencakup alam semesta, kehidupan manusia, dan peristiwa-peristiwa hidup, bahkan di tengah penderitaan (Mzm. 104; Mat. 6:26; Rm. 8:28).

**4. Allah Menetapkan Ketetapan dan Melaksanakan Kehendak-Nya**

Pemerintahan Allah dinyatakan melalui dua aspek yang berbeda, tetapi saling berkaitan: ketetapan kekal Allah dan kehendak Allah yang dinyatakan. Ketetapan Allah menyangkut rencana-Nya yang berdaulat dan pasti terlaksana, sedangkan kehendak Allah menunjuk pada tuntutan moral dan panggilan hidup yang harus ditaati manusia.

a. Ketetapan Kekal Allah

Ketetapan Allah adalah keputusan kekal Allah yang ditetapkan sebelum dunia dijadikan dan mencakup seluruh rencana-Nya atas ciptaan dan sejarah. Ketetapan ini tidak bergantung pada waktu atau respons manusia dan pasti terlaksana sesuai dengan kedaulatan-Nya.

Alkitab menyatakan bahwa umat Allah telah “dipilih dalam Kristus sebelum permulaan dunia” (Ef. 1:4–5), dan bahwa rencana Tuhan tetap

untuk selama-lamanya serta tidak dapat digagalkan (Mzm. 33:11; Yes. 46:10). Ketetapan Allah bekerja di balik sejarah, termasuk melalui keputusan bebas manusia, tanpa menjadikan Allah sebagai penyebab dosa. Karena itu, pemerintahan Allah bersifat mutlak dan tidak pernah gagal.

b. Kehendak Allah yang Dinyatakan

Kehendak Allah adalah yang Allah nyatakan dan tuntut untuk ditaati oleh manusia. Yesus mengajarkan agar kehendak Allah "terjadi di bumi seperti di surga" (Mat. 6:10), yang menunjuk pada kehendak moral Allah sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya.

Dalam kehidupan sosial dan politik, Alkitab juga menegaskan bahwa otoritas manusia berada di bawah pemerintahan Allah (Rm. 13:1). Hal ini tidak berarti semua tindakan pemerintah mencerminkan kehendak moral Allah, tetapi bahwa struktur otoritas itu sendiri tetap tunduk dan bertanggung jawab kepada Allah sebagai Raja tertinggi.

**5. Allah Hakim dan Penegak Keadilan**

Dalam pemerintahan-Nya, Allah adalah Hakim tertinggi yang akan menghakimi dunia dengan adil pada akhir zaman (Kis. 17:31). Alkitab menggambarkan Dia bersemayam di atas takhta untuk menghakimi seluruh umat manusia (Why. 20:11–15), menegaskan bahwa keadilan ilahi merupakan unsur esensial dari pemerintahan Allah.

Allah memanggil manusia hidup dalam kebenaran karena penghakiman-Nya bukan sekadar keputusan hukum formal, melainkan pernyataan karakter-Nya yang kudus dan adil.

**6. Allah Pemulih dan Penyelamat**

Puncak pemerintahan Allah dinyatakan dalam karya keselamatan melalui Yesus Kristus. Allah memerintah untuk menebus dan memulihkan manusia dari dosa serta mendamaikan kembali ciptaan dengan Pencipta (Yoh. 3:16; Ef. 1:7). Inilah inti pemerintahan Allah yang membawa pengharapan baru.

Kristus diutus bukan hanya sebagai Hakim, tetapi sebagai Raja Penyelamat yang memimpin umat-Nya menuju pemulihan yang menyeluruh—moral, rohani,

dan eskatologis—hingga seluruh ciptaan berada dalam keadaan yang telah ditebus (Ibr. 2:10; Rm. 8:29–30).

## C. Respons Manusia terhadap Pemerintahan Allah

Pemerintahan Allah bukan sekadar konsep teologis untuk dipahami, melainkan realitas ilahi yang menuntut respons nyata dalam kehidupan orang percaya. Respons ini menyatakan iman yang hidup dan pengakuan bahwa Allah sungguh memerintah atas seluruh aspek kehidupan.

### 1. Percaya dan Berserah kepada Allah

Percaya kepada Allah berarti meyakini bahwa Ia memerintah dengan kuasa, hikmat, dan kasih. Berserah merupakan tindakan iman yang nyata, yaitu menyerahkan hidup, keputusan, dan masa depan kepada Allah, sambil percaya bahwa rencana-Nya adalah yang terbaik, bahkan di tengah ketidakpastian (Ams. 3:5–6; Mzm. 37:5).

### 2. Hidup dalam Ketaatan

Pengakuan atas pemerintahan Allah dinyatakan melalui ketaatan kepada kehendak-Nya. Bukan ketaatan yang mekanis, melainkan penyesuaian sikap, pikiran, dan tindakan dengan Firman Allah (Yoh. 14:15; Yak. 1:22). Dengan taat, orang percaya mengakui bahwa pemerintahan Allah itu benar, adil, dan penuh hikmat.

### 3. Mengasihi dan Melayani Sesama

Allah memerintah dengan kasih dan memanggil umat-Nya untuk mencerminkan kasih tersebut dalam relasi dengan sesama. Mengasihi dan melayani sesama merupakan respons konkret terhadap pemerintahan Allah, yang menghadirkan keadilan dan kesejahteraan di tengah dunia (Mat. 22:37–40; Gal. 5:13–14).

### 4. Bersyukur dan Memuliakan Tuhan

Sikap syukur dan pujian merupakan pengakuan bahwa Allah berdaulat atas seluruh kehidupan. Orang percaya dipanggil untuk mengucap syukur dan

memuliakan Allah dalam segala keadaan, bukan hanya saat menerima berkat, sebab Ia memerintah dengan hikmat dan kasih (1Tes. 5:18; Kol. 3:16–17).

**5. Berpartisipasi dalam Rencana Allah**

Pemerintahan Allah juga mengajak umat-Nya untuk terlibat aktif dalam rencana-Nya bagi dunia. Melalui pemberitaan Injil, pelayanan, dan perbuatan baik, orang percaya berpartisipasi dalam karya Allah untuk menghadirkan Kerajaan-Nya di bumi (Mat. 28:18–20; Ef. 2:10). Partisipasi ini menegaskan bahwa orang percaya bukan sekadar penonton sejarah, melainkan rekan kerja Allah dalam pelaksanaan kehendak-Nya.

## D. Kesimpulan

Pelajaran ini menegaskan bahwa Allah adalah Raja yang memerintah atas seluruh ciptaan, sejarah, dan kehidupan manusia. Pemerintahan-Nya bersifat universal, berdaulat, adil, etis, penuh kasih, dan berjalan menurut ketetapan-Nya yang kekal.

Memahami pemerintahan Allah menolong kita hidup dengan iman dan ketenangan karena hidup kita berada di tangan Raja yang adil dan penuh kasih. Karena itu, respons yang benar bukan hanya percaya, tetapi hidup berserah, taat, mengasihi dan melayani sesama, bersyukur, serta berpartisipasi dalam rencana Allah sehingga hidup kita selaras dengan Kerajaan-Nya dan memuliakan nama-Nya.

**Doa**

“Bapa di surga, aku bersyukur karena Engkau adalah Allah yang memerintah atas seluruh ciptaan dengan hikmat dan kasih. Ajarlah kami untuk percaya dan berserah kepada kehendak-Mu, hidup taat di bawah pemerintahan-Mu, dan menjadi alat-Mu untuk menyatakan kasih dan kebenaran-Mu di dunia ini. Kiranya hidup kami memuliakan nama-Mu. Amin.”

## REFERENSI 5 - PEMERINTAHAN ALLAH


- Dunson, Ben C.. *The Kingdom of God in the Old Testament: Kingship and Creation*. Dalam https://learn.ligonier.org/articles/kingdom-god-old-testament-kingship-and-creation. Diakses pada 22 Desember 2025.

- Pardede, Jimmy. *Mencari Tuhan dan Tahu Bagaimana Menghargai Sesama*. Dalam https://pesta.org/mencari_tuhan_dan_tahu_bagaimana_menghargai_sesama. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Pratt, Richard L.. *Kerajaan Allah dan Alkitab*. Dalam https://pesta.org/kerajaan_allah_dan_alkitab. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim Bible Hub. *Topical Bible: God's Sovereignty and Rule*. Dalam https://biblehub.com/topical/g/god%27s_sovereignty_and_rule.htm. Diakses pada 22 Desember 2025.

- Tim Got Questions. *Apa Artinya dan Kapan Hal Itu Akan Terjadi, Bahwa Setiap Lutut Akan Bertelut?*. Dalam https://www.gotquestions.org/Indonesia/setiap-lutut-akan-bertelut.html. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim Got Questions. *Apakah Kerajaan Allah?*. Dalam https://www.gotquestions.org/Indonesia/kerajaan-Allah.html. Diakses pada 22 Desember 2025.

- Tim Got Questions. *Bagaimana Belas Kasih Allah dan Keadilan-Nya Berpadu dalam Keselamatan?*. Dalam https://www.gotquestions.org/Indonesia/belas-kasih-keadilan.html. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim SABDA. *Kristus Sebagai Pencipta*. Dalam https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=969&res=jpz. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Tim Sarapan Pagi. *Kerajaan Allah dan Kerajaan Sorga*. Dalam https://www.sarapanpagi.org/kerajaan-allah-dan-kerajaan-sorga-vt31.html. Diakses pada 5 Januari 2026.

- Wilkin, Jen. *Sovereign: The God of Infinite Rule - The Gospel Coalition*. Dalam https://www.thegospelcoalition.org/article/sovereign-god-rule/. Diakses pada 22 Desember 2025.